

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan” (Suharsimi Arikunto, 2005). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. “Survei adalah salah satu pendekatan yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak” (Suharsimi Arikunto, 2005: 86). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen yang berupa angket. “Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2009: 142). Dimana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai keadaanya.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dari dalam diri. (intrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan.

Menurut Sugiyono (2011:38) “variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel

penelitian secara garis besar dapat dibedakan kedalam dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel tergantung/terikat. Variabel bebas adalah variabel yang kemunculannya diasumsikan menjadi penyebab kemunculan variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsikan sebagai akibat dari kemunculan variabel sebab (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:341). Di samping itu variabel penelitian sering juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Menurut Hadari Nawawi (1996:58) “ variabel tunggal adalah himpunan sebuah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya”. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok subjek yang akan di jadikan objek penelitian. Pengertian populasi menurut Arikunto, Suharsimin (2013) Mengemukakan bahwa “(hal.173). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” sama seperti Sugiyono (2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”(hlm117). Sebelum menetapkan sampel penelitian terlebih dahulu harus menentukan tujuan dari penyelidikan dan memperhatikan apakah populasi pada umumnya dianggap homogen atau heterogen seperti misalnya umur, jenis kelamin dan sebagainya yang dianggap perlu untuk penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan mengenai populasi, penulis menetapkan populasi penelitian seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga bola basket, bola voli dan futsal sebanyak 60 orang

b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2015) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”(hlm.118). Dari populasi di atas, penulis mengambil sampel sebanyak 30 siswa dari 60 siswa dari siswa ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya dengan menggunakan teknik purposive sampling

Menurut Arikunto (2013) *purposive sampling* adalah “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan dari atas rata-rata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”(hlm.183). Sejalan dengan Arikunto, Menurut Sugiyono (2015) pengertian *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (hal.124).

Berdasarkan uraian di atas, untuk menentukan purposive sampling yaitu semua pemain inti dan cadangan di ambil 30 siswa dari 60 siswa untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria yang memenuhi syarat yaitu :

1. Anggota putra inti dari ekstrakurikuler olahraga
2. Paling rajin dalam mengikuti latihan
3. Tidak dilihat dari kelas atau bisa disetarakan

Tabel sampel anggota ekstrakurikuler 3.1

No	Ekstrakurikuler	Jumlah
1	Bola Volli	10 Siswa
2	Bola Basket	10 Siswa
3	Futsal	10 Siswa
Jumlah 30		

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari

responden. Selain itu juga angket cocok untuk mengungkap penelitian tentang psikologi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan data yang diolah dengan pendekatan statistika untuk menjawab hipotesis yang diajukan penulis.

3.5. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner/angket untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar.

Untuk membuat angket diperlukan variabel penelitian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.2 .

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor item
Motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya	Faktor intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh 2. Mengoptimalkan fungsi organ	1, 2, 3, 4, 5
		b. Perhatian	1. Memperhatikan pelatih saat menjelaskan 2. Konsentrasi saat menerima materi	6, 7, 8, 9,
		c. Minat	1. Latihannya menarik 2. Sesuai dengan cita-cita	10, 11, 12, 13
		d. Bakat	1. Memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. Mengembangkan bakatnya	14, 15, 16,17
	Faktor ekstrinsik	a. Metode Latihan	1. Bervariasi 2. Mudah diterima	18,19, 20,21

		b. Sarana Prasarana	1. Inovasi 2. Modern	22,23, 24,25
		c. Kondisi Lingkungan	1. Keluarga 2. Teman dekat 3. Lokasi sekolah	26, 27,28, 29,30
Jumlah	30			

Berdasarkan angket 3.2 selanjutnya peneliti membuat angket instrumen tes berupa angket motivasi sebanyak 30 butir pernyataan uji coba kepada yang bukan termasuk sampel, adapun angket tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3. Berdasarkan table 3.2, maka angket yang dibuat sesuai kisi-kisi adalah sebagai berikut :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Kebugaran seseorang akan terjaga bila melakukan aktivitas olahraga.					
2	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga agar badan saya menjadi sehat					
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga diharapkan kebugaran saya menjadi lebih baik.					
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga agar organ-organ tubuh berfungsi secara optimal					
5	Saya tidak suka mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena bisa menyebabkan kelelahan yang sangat berarti.					
6	Saya selalu memperhatikan ketika pelatih ekstrakurikuler sedang menjelaskan materi latihan.					
7	Saya melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum pelatih memberikan materi latihan yang baru.					
8	Saya senantiasa berusaha memperhatikan koreksi pelatih pada saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga berlangsung					
9	Saya selalu berkonsentrasi pada saat latihan,					

	karena materi latihan yang dilatih sangat kompleks.					
10	Saya suka ekstrakurikuler olahraga karena ekstrakurikuler yang saya pilih adalah hobi saya					
11	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan senang hati tanpa paksaan dan campur tangan dari orang lain.					
12	Saya selalu bersemangat mengikuti latihan karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlet.					
13	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena ekstrakurikuler olahraga yang dipilih yang sangat saya minati					
14	Saya tidak mempunyai kemampuan sehingga tidak senang ketika mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah.					
15	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena saya ingin berprestasi.					
16	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.					
17	Saya mengikuti latihan karena sesuai dengan bakat saya.					
18	pelatih dalam melatih sangat bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam menerima materi latihan					
19	Pelatih tidak pernah marah pada waktu latihan ketika atletnya tidak bisa melakukan gerakan dengan benar.					
20	Pelatih memberi pujian terhadap atlet yang bisa melakukan, dengan tujuan untuk memberi semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler					

	olahraga					
21	Pelatih bisa memaklumi atlit yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang diajarkan serta mengarahkan gerakan yang benar pada atlit.					
22	Cara pelatih memberikan materi latihan sangat mudah dipahami dan diterima oleh atlet					
23	Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat inovatif sehingga saya termotivasi mengikutinya.					
24	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena pelatih dalam mengajar memberikan unsurunsur permainan dengan alat yang sudah dimodifikasi					
25	Pelatih memberikan materi latihan dengan alat-alat latihan yang menarik sehingga saya tertarik untuk mengikuti ekstraaurikuler,					
26	Orang tua mendukung saya menggali potensi dalam olahraga.					
27	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena keinginan orang tua.					
28	Saya suka terhadap ekstrakurikuler olahraga karena teman reman saya yang suka melakukan aktivitas olahraga					
29	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena untuk memperluas pergaulan di sekolah					
30	Saya sangat semangat mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena lokasi ekstrakurikuler olahraga penuh dengan keramaian.					

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di muka yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Menurut Anas Sudijono, dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi yang sedang dicari N: jumlah total frekuensi

Sumber : Anas Sudijono (2006: 43)

Pengubahan skor mentah menjadi hasil nilai standar menggunakan Mean (M) dan standar deviasi (S) berskala lima atau lima huruf, menurut Saifudin Azwar ditetapkan lebih dahulu norma sebagai berikut:

$(M + 1,50 S) < X$ Nilai A

$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$ Nilai B

$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$ Nilai C

$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$ Nilai D

$X \leq (M - 1,50 S)$ Nilai E

Sumber: Saifudin Azwar (1998: 163)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D, E) dirubah dalam bentuk kategori penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Tabel 3.4 Pengkategorian Data

Skor	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Tinggi
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Sedang
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 S)$	Sangat Rendah

Keterangan: M = Mean/rara-rata hitung
S = Standar Deviasi

3.6.1. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

3.6.1.1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

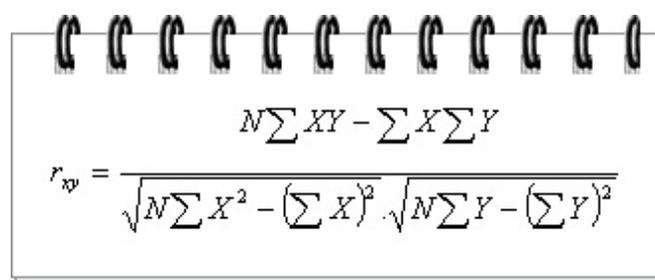
3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode korelasi Pearson. Validitas instrumen diperiksa dengan menghitung koefisien korelasi Pearson antara skor instrumen dan variabel referensi yang sebelumnya telah teruji kebenarannya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson antara skor instrumen dan variabel referensi signifikan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan linier positif antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan korelasi test-retest dengan menghitung koefisien korelasi Pearson antara skor instrumen pada dua waktu pengukuran yang berbeda.

Korelasi Pearson adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk melihat keeratan hubungan linier antara 2 variabel yang skala datanya adalah interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi pearson antara variabel X dan Y adalah



$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Temuan dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson antara skor instrumen pada waktu pertama dan waktu kedua sangat tinggi ($r = 0,90$), menunjukkan reliabilitas yang baik dalam pengukuran instrumen. Oleh karena itu, validitas instrumen terkonfirmasi melalui hubungan yang signifikan dengan variabel referensi, sementara reliabilitas instrumen terbukti melalui konsistensi yang tinggi dalam pengukuran instrumen pada waktu yang berbeda.

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam menyusun angket/kuisisioner, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Dalam tahap awal yang pertama adalah melakukan observasi ke tempat penelitian guna meminta izin untuk melakukan penelitian, lalu menyusun proposal penelitian yang dibantu oleh dosen pembimbing, kemudian seminar proposal penelitian untuk memperoleh masukan-masukan dalam pelaksanaan penelitian dan pengurusan surat-surat rekomendasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap awal memasuki tahap pelaksanaan yang di dalamnya membuat instrument penelitian berupa angket. Kemudian di ujikan kepada sampel dan melakukan pengambilan data dengan instrument penelitian berupa angket/kuisisioner.

3. Tahap Akhir

Di tahap akhir peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian dan menyusun draft skripsi lengkap dengan hasil penelitian kemudian melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga SMK Negeri 2 Kota Tasikmalaya objek siswa ekstrakurikuler olahraga, pengisian angket/kuisisioner dilakukan secara lagsung pada saat latihan ekstrakurikuler.